

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 26.0* mengenai pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat efikasi diri siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Profita Bandung yang diukur melalui empat dimensi yaitu dimensi *mastery of experiences*, diturunkan menjadi tiga indikator antara lain indikator penguasaan pengetahuan, penguasaan alat dan strategi, dan kemampuan membuat keputusan. Selanjutnya dimensi *vicarious experiences* memiliki dua indikator yaitu indikator pengaruh sosial, dan perbandingan sosial. Kemudian dimensi *verbal persuasion* memiliki dua indikator yaitu indikator persepsi diri dan timbal balik. Yang terakhir dimensi *physical and emotional arousal* memiliki dua indikator yaitu penyesuaian pengalaman dan kesadaran mengenai tanda-tanda yang akan muncul. Dimensi dan indikator yang telah disebutkan sebelumnya berada pada kategori sedang. Dari keempat dimensi tersebut dimensi yang memiliki tingkat tertinggi adalah dimensi *mastery of experiences*, namun indikator tertingginya adalah indikator timbal balik pada dimensi *verbal persuasion*. Sedangkan dimensi yang berada pada kategori terendah adalah dimensi *physical and emotional arousal* dengan indikator terendahnya adalah pada indikator kesadaran tanda-tanda yang akan muncul.
2. Gambaran tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Profita Bandung yang diukur melalui enam indikator yaitu indikator *responsibility, flexibility, skills, self-view*, serta *healthy and safety*. Indikator tersebut berada pada kategori sedang. Dari keenam indikator tersebut indikator yang memiliki tingkat tertinggi adalah pada indikator *healthy and safety*. Sedangkan indikator yang memiliki tingkat terendah adalah pada indikator *self view*.

3. Efikasi diri siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian OTKP di SMK Profita Bandung. Hubungan antara kedua variabel tersebut berjalan satu arah. Hal ini dapat dimaknai bahwa ketika tingkat efikasi diri semakin tinggi, maka tingkat kesiapan kerja siswa pun akan semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya.

## 5.2 Saran

Saran yang dikemukakan berikut ini mengacu kepada indikator yang memiliki skor rata-rata terendah di antara indikator lainnya untuk masing-masing variabel.

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa indikator kesadaran mengenai tanda-tanda yang akan muncul merupakan indikator terendah dari variabel efikasi diri siswa, yang terletak pada dimensi *physical and emotional arousal*. Nurlaila (2011, hlm. 6) mengungkapkan bahwa jika seseorang merasa tidak mampu mengendalikan situasi dan lingkungan yang dihadapinya, serta percaya bahwa situasi dan lingkungan tersebut merupakan ancaman, maka seseorang tersebut akan merasa gelisah dan cemas. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami dan menghadapi situasi yang akan dihadapinya dengan baik. Sebagai contoh, Aryani (2016, hlm. 7) menyebutkan bahwa saat pulang sekolah siswa masih diberi pekerjaan rumah (PR) sehingga, dalam waktu lama anak menjadi lelah, jenuh, stres, kehilangan kepribadian, bahkan frustrasi. Guru dapat membimbing siswa agar fokus dan mengerjakan tugas sesuai prioritas sehingga siswa menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Langkah lebih baik jika guru dapat memberikan motivasi dan *reward* kepada siswa yang berhasil menyelesaikan setiap tugas dengan baik dalam bentuk pujian supaya semangat belajar siswa semakin meningkat.

- Upaya tersebut harus dilakukan guru sehingga siswa dapat membentuk efikasi dirinya. Papalia (Yusnimartika, Syamsiatin, & Pujiastuti, 2013, hlm. 18) menyebutkan siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan hasil yang positif dalam tugas yang diberikan. Selain itu, mereka percaya bahwa mereka dapat menguasai materi akademik dan mengelola pembelajaran mereka sendiri, serta lebih cenderung berusaha untuk berhasil.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa indikator *self-view* merupakan indikator terendah dari variabel kesiapan kerja siswa. Kemampuan siswa dalam memahami dirinya dan bagaimana orang memandang dirinya sehingga siswa merasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya, penting dalam membentuk kesiapan kerja. Baiduri, Husen, & Bustamam (2019, hlm. 20) mengatakan bahwa siswa yang mengetahui dan memahami kemampuan sesuai minat yang ditekuninya akan membantu mereka dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya setelah lulus nanti. Baiti & Munadi (2014, hlm. 165) menjelaskan bahwa pandangan yang menyebutkan usia mereka yang masih terlalu muda, ditambah dengan pengetahuan dan keterampilan yang tidak memadai, biasanya menjadi kendala utama bagi siswa lulusan SMK untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan mampu menunjang karir serta kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, guru wajib mengajarkan kepada siswa beragam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama di era industri 4.0. Wardani, Sulistyaningrum, & Susantiningrum (2019, hlm. 20) menyebutkan bahwa keahlian yang dibutuhkan pada era industry 4.0 diantaranya yaitu, pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan IT, manajemen pengetahuan, kemampuan pemrograman (*coding*), pemrosesan serta analisis data dan informasi, pengetahuan tentang teknologi dan organisasi, pengetahuan tentang statistik, kemampuan berinteraksi baik itu antara muka/modern, manajemen diri dan waktu, kemampuan beradaptasi, mengikuti perkembangan teknologi baru, mempunyai pola pikir untuk terus

belajar, kemampuan kerja tim, keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Dengan dikuasainya beragam ilmu dan keterampilan tersebut akan membantu siswa untuk memiliki rasa percaya diri dan kesiapan yang baik ketika memasuki dunia kerja.